



PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA JANGGALAN KUDUS

Isti Zulfa Nida¹, Moh. Kanzunnudin², dan Khamdun³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹201733090@std.umk.ac.id, ²moh.kanzunnudin@umk.ac.id, ³khamdun@umk.ac.id

PARENTS' ROLE DURING ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN'S ONLINE LEARNING PROCESS IN JANGGALAN KUDUS

ARTICLE HISTORY

Submitted:
19 Desember 2021
19th December 2021

Accepted:
08 Mei 2022
09th May 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: This article describes parents' role and obstacles during online learning process based on parents' parental education background and career. The study in this article used the case study qualitative approach. The subjects in the study involved parents and elementary school children. The techniques in this study were interviews, observation, documentation, recording, and data transcription. The result indicated that 1) parents' roles in online learning were parents as a teacher at home, parents as a facilitator, parents as a motivator, and parents provided supervision to children's learning from home. 2) Parents' obstacle in guiding the children's learning during studying at home came from the career parents who must work all day activity outside had limited time in guiding the children studying at home, the parents who have basic education had an obstacle to explain the learning material in detail to their children, parents had an obstacle to have facilities and infrastructure like handphone, and the parents were impatient during guiding the children study at home.

Keywords: Parents' Role, Study At Home, Elementary School Children

Abstract: Artikel ini mendeskripsikan peran dan hambatan orang tua dalam proses pembelajaran daring berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua dan orang tua karir. Penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian tersebut melibatkan orang tua dan anak usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, pencatatan dan transkripsi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran orangtua dalam pembelajaran daring ini yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua memberi pengawasan kepada anak selama belajar dari rumah. 2) Hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak belajar daring yaitu orang tua karir yang harus bekerja seharian di luar mengalami keterbatasan waktu dalam membimbing anak belajar daring, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang dasar mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara detail kepada anak, orang tua memiliki kendala dalam sarana dan prasarana handphone, dan orang tua tidak sabar dalam membimbing anak belajar daring.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Belajar di Rumah, Anak Usia Sekolah Dasar

CITATION

Nida, I. Z., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2022). Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Janggalan Kudus. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 755-763. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8499>.



PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah suatu inovasi elemen pendidikan untuk mengatasi proses pembelajaran di saat pandemic Covid-19 dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga siswa masih dapat belajar dari di rumah. Sadikin, A & Hamidah, A (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat menghubungkan siswa dengan sumber belajarnya untuk saling berkomunikasi, berinteraksi atau bekerjasama.” Pada umumnya pembelajaran daring dilaksanakan sama seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, hanya saja proses pembelajarannya dilakukan secara online di rumah masing-masing siswa dan tidak ada tatap muka secara langsung. Dina, L (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran daring bersifat fleksibel dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila ada komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Artinya, peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan belajar dengan efektif. Haerudin, dkk (2020) menyatakan bahwa peran orang tua siswa dalam system belajar dari rumah ini tidak dapat dipungkiri. Orang tua baik ibu maupun ayah menjadi garda terdepan dalam mengawasi anak-anaknya agar tetap belajar di rumah. Sehingga peran orang tua dalam proses pembelajaran daring sangatlah andil.

Pada kenyataannya, tidak semua orang tua dapat menjalankan perannya dalam proses pembelajaran daring dengan baik. Orang tua karir yang memiliki kesibukan dalam bekerja di luar rumah, sehingga kurangnya perhatian dan komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan menurunnya capaian belajar anak. Herlin,P (dalam Wulandari, W, 2017) menyatakan bahwa masih terdapat orang tua yang belum melaksanakan perannya dengan baik yang di latar belakang oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam proses pembelajaran daring, penelitian-penelitian yang ada elah membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran daring selama pandemi. Dewi, W (2020) melakukan penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran di sekolah dasar, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa anak Sekolah Dasar kelas rendah yaitu kelas 1 hingga kelas 3 belum dapat mengoperasikan *handphone* sendiri, maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menjadikan pembelajaran daring yang efektif. Orang tua yang harus bekerja di luar rumah menjadikannya tidak dapat membimbing anak saat belajar daring. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua lebih baik mengatur jadwal belajar anak agar anak masih dapat belajar seperti siswa yang lainnya. Sehingga adanya kerja sama dan timbal balik antara guru, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kudus. Peneliti menemukan banyak orang tua yang berkarir baik sebagai guru, karyawan, buruh pabrik dan sebagainya. Di sekitar wilayah Desa Janggalan juga banyak berdiri took-toko dan lokasi desa yang berdekatan dengan tempat wisata masjid Menara Kudus. Hal ini menyebabkan terbukanya peluang usaha sehingga tak jarang ibu rumah tangga juga mempunyai kesempatan untuk berkarir. Adanya karir ini menjadikan mereka sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu, orang tua juga mengalami hambatan dalam menjalankan perannya yang disebabkan oleh latar belakang orang tua. Latar belakang orang tua yang dasar menjadikan orang tua kesulitan dalam menjelaskan materi secara detail yang belum dipahami oleh anak dan orang tua kurang memiliki pengetahuan terhadap gaya belajar anak agar anak tidak bosan dalam belajar daring. Hal tersebut menjadi penghambat orang tua dalam menjalankan



perannya dalam proses pembelajaran daring anak usia sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anak usia sekolah dasar dan untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak selama belajar daring di masa pandemi.

KAJIAN TEORI

Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak dalam kehidupannya adalah keluarga. Orang tua sebagai pendamping sejak anak lahir. Orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan pengalaman terbaik bagi anak. Hal ini sependapat dengan Alfiana (dalam Kurniati, E. 2021) yang menyatakan bahwa keluarga adalah tempat utama dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga akan tersedia banyak waktu luang antar orang tua dengan anak untuk dihabiskan bersama dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Semua orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya agar anak tidak kehilangan kemampuannya untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami segala kebutuhan pertumbuhan anak baik jasmani, rohani, maupun sosial. Pendidikan yang diterima dalam keluarga nantinya yang akan digunakan anak sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan di jenjang Sekolah Dasar.

Pada umumnya, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda. Anak cenderung lebih suka bermain, bergerak, suka bekerja secara kelompok dan suka melakukan percobaan. Kurnia (dalam Trianingsih, 2016) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada rentang usia 6 sampai 13 tahun dengan karakteristiknya yang unik dan anak sedang menempuh pendidikan jenjang SD/MI. Anak pada usia sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada dirinya yang mencakup perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan motorik,

perkembangan tingkah laku, dan perkembangan moral. Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak menjadi sangat andil terlebih dalam situasi seperti ini. Piaget (dalam Desmita, 2012:101) yang menyatakan bahwa anak usia 7 sampai 11 tahun merupakan tahap konkret-operasional. Pada tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, pemikirannya membutuhkan sesuatu yang konkret atau nyata dan yang berkaitan pada kejadian yang pernah dialaminya. Pada proses pembelajaran, guru biasanya menggunakan media untuk mempermudah anak dalam berpikir logis dan memecahkan masalah. Guru juga dapat mengajak anak untuk belajar dengan praktik atau melibatkan kegiatan fisik yang lain untuk mengembangkan keterampilan motorik anak.

Saat ini pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan aplikasi pada *handphone* atau laptop yang saling terhubung antara guru dan siswa atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat berlangsung tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran ini merupakan solusi dalam pendidikan di masa pandemi agar siswa-siswa masih dapat belajar seperti pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dasar diharapkan adanya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah untuk mencapai proses pembelajaran daring yang efektif. Winingsih (2020) mengemukakan terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, 2) Orang tua sebagai fasilitator, 3) Orang tua sebagai motivator, 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sebuah kejadian, fenomena atau keadaan yang ada di

lingkungan sekitar. Pada penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu penelitian yang berisi pemaparan dan penggambaran sesuatu yang akan diteliti.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan orang tua karir serta anak usia sekolah dasar di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kudus. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2015: 124) menyatakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi oleh tujuan penelitian yaitu bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran daring dan apa yang menjadi penghambat orang tua dalam membimbing anak selama belajar dari rumah.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait dengan topik tersebut adalah wawancara, observasi, dokumentasi, pencatatan, dan transkripsi data. Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Peneliti Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kudus untuk mengumpulkan data mengenai peran orang tua dan hambatan yang dialami orang tua selama anak belajar daring. Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktik mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang (Andrian, D., dkk. 2012: 5.4). Pencatatan dilakukan untuk mencatat data hasil wawancara dan observasi dari informan dalam bentuk tulisan, gambar dan suara untuk dianalisis. Transkripsi data dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi dengan mengatur data yang diperoleh secara

rapi agar memudahkan peneliti untuk mengetahui kecukupan data yang diperoleh.

Analisis data yang peneliti gunakan ada tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Peneliti mereduksi data dengan memilih dan merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak berkaitan dengan topik penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Kemudian peneliti mendisplay data untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam mendisplay data, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Dengan demikian, triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan memperoleh peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anak usia sekolah dasar sebagai berikut. Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Daring

Orang Tua sebagai Guru di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa orang tua berperan sebagai guru di rumah. Artinya, selama belajar daring, orang tua menggantikan peran guru seperti membimbing, mengawasi, membantu anak ketika mengalami kesulitan dan menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anak. Amaliyah, A (2020) menyatakan bimbingan belajar dari orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam membawa anak untuk mencapai tujuan yang akan diraih.

Peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak dalam belajar dari rumah,

terutama anak usia sekolah dasar yang masih suka bermain, bergerak dan suka melakukan percobaan sangatlah penting. Orang tua membimbing dan mengawasi anak selama proses pembelajaran daring agar anak dapat fokus belajar dan tidak menggunakan *handphone* untuk hal lainnya seperti game, youtube dan sebagainya. Dengan karakteristik anak yang suka bergeran dan melakukan percobaan, orang tua mengajak anaknya untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajarannya.

Orang Tua sebagai Fasilitator

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua memberikan fasilitas yang baik kepada anak. Tidak hanya berupa fasilitas belajar saja. Namun orang tua juga memberikan waktu, tenaga dan kemampuannya untuk memfasilitasi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Hasil penelitian yang diperoleh, orang tua memberikan fasilitas belajar daring anak yang paling utama adalah *handphone* dan kuota internet. Sebab dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kedua fasilitas belajar tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk terlaksananya proses pembelajaran. Anurraga, H (2018) menyatakan bahwa dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan belajar anak. Selain itu orang tua juga memberikan fasilitas belajar anak berupa alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Orang tua juga memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing anak dalam belajar daring. Bagi orang tua karir hal ini bukanlah hal mudah. Orang tua harus membagi waktunya antara bekerja dan membimbing anak, dan antara melakukan pekerjaan rumah dengan mendampingi anak. Namun sudah menjadi kewajiban orang tua untuk meluangkan waktunya dalam memperhatikan pendidikan anaknya.

Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua berperan sebagai motivator. Sudah selama satu tahun anak usia sekolah dasar melakukan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan teknologi maupun pemberian tugas daring dari gurunya. Hal ini menjadikan anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Pembelajaran yang dirasa kurang menarik dan kurangnya gaya belajar yang diberikan orang tua. Dalam mengatasi kebosanan anak dan rasa malas anak untuk belajar, orang tua memberikan motivasi berupa semangat atau hadiah dari orang tua. Pemberian hadiah merupakan upaya orang tua dalam menjadikan anak lebih semangat belajar daring dan mau mengerjakan tugas-tugas daringnya. Hal ini sependapat dengan Nurlaeni (2019) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan semangat belajar anak juga dapat dilakukan dengan pemberian hadiah (*reward*).

Orang Tua sebagai Pengaruh atau Director

Berdasarkan hasil penelitian, selama belajar daring orang tua menjadi lebih dekat dengan dan anak dan mengetahui kesulitan atau kelebihan anaknya. Orang tua menjadi memiliki banyak waktu melakukan kegiatan bersama anak. Adanya waktu khusus atau waktu luang yang diberikan orang tua dapat digunakan untuk berkomunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua dapat mengetahui keinginan anaknya dengan berdiskusi hal-hal kecil dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat.

Adanya peran orang tua sebagai pengaruh merupakan bentuk perhatian orang tua kepada anak sehingga anak merasa bahwa dirinya mendapat dukungan dan kasih sayang dari orang tuanya. Lestari, S (2012: 59) menyatakan dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena dukungan orang tua merupakan cerminan ketanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak.

Pada penelitian ini, orang tua karir yang tidak memiliki waktu luang dan harus bekerja di luar rumah seharian menjadikannya

kurang memperhatikan perkembangannya anak dan cenderung memanjakan anak dengan *handphone*. Hal yang sama pada orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah tidak dapat menjalin komunikasi memberikan pengaruh terhadap anak. Sehingga peran orang tua sebagai pengaruh kurang maksimal pada orang tua karir dan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Orang Tua Memberi Pengawasan

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan. Adanya pengawasan orang tua dapat meminimalisir dampak negatif dari pembelajaran daring. Salah satunya penggunaan *handphone* pada anak sekolah dasar. Tanpa adanya pengawasan orang tua dalam penggunaan *handphone* menjadikan anak menyalahgunakannya seperti dibuat untuk bermain, youtube dan lainnya.

Pada penelitian ini, orang tua memberikan aturan dan batasan kepada anaknya dalam menggunakan *handphone* dan orang tua juga mengawasi anak dalam menggunakan *handphone* selama proses pembelajaran daring. Orang tua memberi batasan kepada anak dalam penggunaan *handphone* maksimal 2 jam di luar jam belajar daring.

Adanya peran orang tua sebagai pengawas dapat mengurangi dampak anak menyalahgunakan *handphone*. Hal ini sependapat dengan Chusna, P. A (2020) yang menyatakan bahwa pengawasan dan pengontrolan orang tua terhadap anak dalam penggunaan *handphone* sangatlah penting agar anak tidak menyalahgunakan *handphone* selama belajar daring. Peran orang tua dalam memberikan pengawasan tidak hanya dalam penggunaan *handphone* selama anak belajar daring. Orang tua juga mengawasi anak dalam menggunakan waktu belajar untuk belajar atau bermain, orang tua juga menjadi mangawasi perilaku anak selama berada di rumah.

Orang Tua Memperhatikan Perkembangan Anak

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran menjadi alternatif antara guru dan orang tua untuk saling bekerjasama dan meningkatkan peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak selama belajar di rumah. Diadha (dalam Yulianingsih, W. 2021) menyatakan bahwa “Orang tua berkontribusi terhadap pencapaian tugas perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya.” Dampak dari pembelajaran daring adalah orang tua sebagai guru di rumah dengan memperhatikan perkembangan anak selama belajar dari rumah dan menjalankan peran orang tua dalam pembelajaran daring agar tercapainya pembelajaran daring yang efektif.

Orang tua melihat perkembangan anak dalam belajar daring melalui hasil tugas anak, proses pembelajaran dan kemampuan memahami anak. Selama pembelajaran berlangsung dalam jaringan. Kemampuan memahami anak menjadi menurun yang disebabkan karena materi yang diberikan sulit dipahami dan orang tua tidak dapat menjelaskan materi secara detail kepada anak. Kesulitan yang dihadapi orang tua tersebut menjadikan orang tua memasukkan anaknya ke sebuah bimbingan belajar. Dengan begitu, orang tua merasa lebih ringan dalam memperhatikan perkembangan anak melalui hasil belajarnya.

Hambatan yang dialami orang tua

Dalam melaksanakan perannya, terdapat orang tua yang mengalami hambatan dalam membimbing anak selama belajar daring yaitu sebagai berikut.

Orang Tua Kesulitan dalam Membagi Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hambatan yang dialami orang tua dalam menjalankan perannya selama belajar dari rumah. Orang tua kesulitan dalam membagi waktu yang disebabkan pekerjaan. Orang tua harus bekerja di luar rumah sehari-hari dan

pulang pada sore hari sehingga orang tua kurang meluangkan waktu untuk membimbing anak selama belajar daring.

Terbaginya waktu orang tua antara bekerja dan membimbing anak menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua. Kurangnya perhatian orang tua dapat menjadikan semangat belajar anak menurun. Wulandari, W (2017) menyatakan orang tua akan menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orang tua mengalami keterbatasan waktu dan sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga meminta pihak luar untuk membantu dalam mendidik anaknya.

Orang tua karir yang sibuk dengan pekerjaannya mengatasi hambatan ini dengan memasukkan anaknya ke sebuah bimbingan belajar, sehingga orang tua masih dapat bekerja dan anak masih dapat belajar dengan bantuan orang lain. Selain itu, terdapat orang tua yang menitipkan anaknya di rumah neneknya selama mereka bekerja di luar rumah dan orang tua karir yang harus bekerja dari pagi, membimbing anaknya belajar pada malam hari sesudah bekerja.

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Orang tua memiliki latar belakang pendidikan dasar atau pendidikan menengah ke atas dapat memengaruhi pada proses membimbing anak selama belajar daring. Novrinda (2017) menyatakan semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Selama pembelajaran daring, orang tua yang harus menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anak dengan gaya belajar yang menarik agar anak tidak bosan. Pada penelitian ini, orang tua mengalami hambatan dalam menjelaskan materi secara detail kepada anak yang disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Terkadang orang tua dapat memahami materinya namun kesulitan dalam menjelaskan dan membuat anak dapat memahami apa yang telah dijelaskan. Hal tersebut disebabkan karena kurang luasnya

pengetahuan dan kreatifitas orang tua dalam menerapkan gaya belajar yang menarik.

Orang Tua Memiliki *Handphone* tetapi Orang Tua Bekerja di Luar Rumah

Anugrahana, A (2020) menyatakan hambatan yang dialami orang tua salah satunya adalah orang tua memiliki *handphone* tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah, sehingga anak tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dan orang tua juga hanya dapat mendampingi anaknya pada malam hari. Orang tua yang telah bekerja seharian di luar rumah menjadikan mereka lelah dan harus mengajari anaknya dalam mengerjakan tugas daring membuatnya tidak maksimal dalam membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua karir mengalami hambatan dalam sarana dan prasarana terutama *handphone*. Anak sekolah dasar yang belum memiliki *handphone* sendiri dan belum bisa mengoperasikannya sendiri membutuhkan dampingan orang tua dalam proses belajarnya yang dilaksanakan dari rumah. Orang tua yang harus bekerja dari pagi hingga sore hari menjadikan anak mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran daring pada jam belajar daring yang semestinya. Anak hanya mendapatkan tugas sebagai gantinya selama tidak mengikuti pembelajaran di pagi hari. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Orang Tua Tidak Sabar dalam Membimbing Anak Belajar Daring

Selama belajar daring, orang tua mengalami kesulitan dalam mengontrol amarahnya. Ketika mendampingi anaknya belajar. Iriani dalam Wardani, A (2021) menyatakan salah satu kesalahan orang tua dalam mendidik anak adalah tidak sabar. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua memiliki kewajiban dalam membentuk, mengarahkan, membimbing dan mendidik anak dengan penuh kesabaran.

Orang tua mengatakan ia kurang sabar dalam membimbing anaknya karena mereka



lelah sudah bekerja seharian dan di malam harinya harus mengajari anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas daringnya. Selain itu, anak juga merasa tidak takut ketika dibimbing orang tuanya. Anak akan seandainya sendiri dan menjadikan orang tua terpancing emosionalnya. Berbeda halnya ketika anak belajar di sekolah. Anak akan merasa takut ketika di tegur oleh gurunya atau anak akan mengikuti apa yang diminta gurunya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran daring anak usia sekolah dasar di Desa Janggalan antara lain orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pengaruh atau *director*, dan orang tua memberi pengawasan. Dalam menjalankan perannya, orang tua mengalami hambatan dalam membimbing anaknya yaitu orang tua kesulitan dalam membagi waktu, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, orang tua memiliki *handphone* tetapi orang tua bekerja di luar rumah, dan orang tua tidak sabar dalam membimbing anak belajar daring.

Adanya hambatan atau kendala yang dihadapi, orang tua diharapkan dapat mengatasinya dan mengupayakan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik seperti membuat jadwal belajar anak, menahan emosional orang tua, dan mencoba memperluas pengetahuan dengan berusaha menjelaskan materi sebaik mungkin kepada anak. Sebab peran orang tua sangat berpengaruh dalam tercapainya belajar anak terlebih di situasi pandemi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A. (2020). Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak. 1 (1), 54-63

Andrian, D., dkk. (2012). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3). 282-289.

Anurraga, H. H. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah: UNESA*, 7(3).1-8.

Chusna, P. A., dkk. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1). 11-30.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 55-61.

Dina, L. N., & Atiqoh, B. (2020). Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2 (1), 45-52.

Haerudin., dkk. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang*.

Kurniati, E, dkk. (2021). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1), 241-256.

Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Novrinda, K. N, dan Yulidesni. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak



- Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 39-46.
- Nurlaeni dan Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62.
- Sadikin, A dan Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2), 214-224.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida*, 3(2), 197-211.
- Wardani, A dan Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1), 772-782.
- Winingsih, Endang. (2020). Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Wulandari, W, Zikra, Yusri. (2017). Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2 (1), 24-31.
- Yulianingsih, W, dkk. (2021) Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.